

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis riset ini, periset tertuju pada “*field Reserch*” ataupun studi alun-alun. Studi alun-alun ini, merupakan melaksanakan riset di alun- alun buat mendapatkan informasi ataupun data dengan cara langsung dengan menghadiri responden yang berhubungan dengan riset.¹ Riset ini ialah riset alun- alun yang bertabiat “Naturalistik” artinya tata cara riset yang dipakai buat mempelajari pada situasi obyek yang alami, hingga periset dalam membuat laporannya harus memberikan detailnya yang rinci, jelas, analitis serta dapat diyakini. Buat mencari informasi sepenuhnya, berkaitan permasalahan itu bagus berbentuk akta ataupun data yang asli dan dapat dipercayai. Dengan sedemikian itu sampai pembaca jadi jelas atas hasil studi itu.²

Terdapat pula pendekatan yang digunakan dalam studi ini mengenakan teknis pendekatan “Kualitatif”. Untuk Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan didapat balik oleh Margono dalam Metodologi Studi Penataran jika studi kualitatif ialah tata cara studi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tercatat atau percakapan dari banyak orang dan pelakon yang dapat diperhatikan.³

Periset menelusuri obyek yang lagi diawasi dengan tujuan buat memperoleh data ialah dengan mengakulasi informasi mengenai penerapan penilaian penataran daring mata pelajaran Quran Hadist kelas IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus riset ini selaku pengumpulan informasi serta determinasi seorang yang hendak diawasi serta selaku target

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 130.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet.IV, 2004), hlm. 36.

periset selaku pangkal informasi riset. Ada pula fokus yang hendak diulas dalam riset ini antara lain:

1. Kepala Sekolah; buat mendapatkan informasi mengenai suasana biasa sekolah, kondisi alat infrastruktur, kurikulum sekolah, serta serupanya yang terkait dengan penilaian penataran daring mata pelajaran Quran Hadist kategori IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.
2. Waka Kurikulum; buat mendapatkan informasi mengenai cara penataran serta penilaian penataran daring bentuk cipp pada mata pelajaran Quran Hadist kategori IX di MTs. NU Satu Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.
3. Guru; buat mendapatkan informasi mengenai cara penataran serta penilaian penataran daring bentuk cipp mata pelajaran Quran Hadist kategori IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.
4. Anak didik; buat mendapatkan informasi mengenai penerapan cara penataran serta penilaian penataran daring bentuk cipp mata pelajaran Quran Hadist kelas IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah informasi autentik ataupun informasi langsung dari catatan figur itu. Informasi pokok didapat dari periset dari riset alun- alun (*field research*) lewat metode serta metode pengumpulan informasi lewat tanya jawab (*Interview*), pemantauan serta pemilihan. Informasi pokok yang dituju di mari mencakup: guru, serta waka kurikulum di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

Pada riset kualitatif ini, periset merambah suasana sosial khusus, yang bisa berbentuk badan pembelajaran khusus, melaksanakan pemantauan serta tanya jawab pada banyak orang yang ketahui mengenai suasana sosial itu. Dalam riset ini, metode sampling yang dipakai merupakan "*Purposive Sampling*".

Purposive sampling merupakan metode pengumpulan ilustrasi pangkal informasi dengan estimasi khusus. Estimasi khusus ini misalnya orang itu yang dikira amat tahu hal apa yang kita harapkan atau dapat jadi beliau

berlaku seperti penguasa walhasil akan memudahkan pengamat menjelajahi obyek atau atmosfer sosial yang diawasi.⁴

Lewat teknik purposive sampling ini, determinasi ilustrasi pangkal informasi ataupun informan yang periset kira sangat ketahui buat memperoleh data dalam riset ini dengan bermacam estimasi ialah waka kurikulum, guru, serta anak didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang dimaksudkan selaku pendukung yang didapat dari pangkal ataupun opini lain- lain.⁵ Informasi itu mencakup buku- buku, arsip, serta literatur yang berhubungan dengan tujuan riset. Pada riset kualitatif ini, periset merambah suasana sosial khusus, yang bisa berbentuk badan pembelajaran khusus, melaksanakan pemantauan serta tanya jawab pada banyak orang yang ketahui mengenai suasana sosial itu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Buat mendapatkan informasi yang dibutuhkan, hingga dalam riset ini periset memakai metode selaku selanjutnya;

1. Observasi

Tata cara pemantauan merupakan metode pengumpulan informasi yang di jalani lewat sesuatu observasi, dengan diiringi pencatatan- pencatatan kepada kondisi ataupun sikap subjek target. Orang yang melakukan obsevasi diucap pengobservasi (observer) tata cara pengumpulan data dengan dan pihak yang diobservasi diucap terobservasi (observee).⁶ Pemantauan dalam riset ini, periset memakai tata cara pemantauan kontestan. Metode pengumpulan informasi ini hal realitas yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 300.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hlm. 10.

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), hlm. 104.

terdapat di alun- alun dengan observasi turut ikut serta langsung dalam suasana serta cuma jadi pengamat bebas.⁷

Pemantauan selaku kontestan maksudnya kalau periset ialah bagian dari kalangan yang ditelitinya, misalnya tertera dalam sekolah, dia berlaku seperti perkumpulan atau jadi pekerja dalam sekolah yang diselidikinya, dan serupanya⁸ Pada kesempatan ini studi di sekolah yang tertera pengamat partisipatif ini mencakup penilaian daring lewat guru, anak didik, orang berumur di sekolah itu.

Tidak hanya itu, melangsungkan observasi menurut realitas (Realibilitas), perihal ini periset melukiskannya dengan perkata dengan teliti serta pas mengenai apa yang dicermati, mencatatnya serta setelah itu mencernanya dalam bagan permasalahan yang diawasi dengan cara alami tidaklah profesi yang gampang. Senantiasa hendak dipersoalkan sampai manakah hasil pengamatan itu asi dan reliable serta manakah obyek pengamatan itu represntatif untuk pertanda yang berbarengan.⁹

Dengan tata cara pemantauan ini hendak dikenal situasi riil yang terjalin di alun- alun serta bisa membekuk pertanda suatu realitas sebesar bisa jadi hal apa yang diawasi. Tata cara ini dipakai buat mendapatkan informasi mengenai posisi geografis, alat serta lain serupanya terpaut dengan riset di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus..

2. Wawancara (*In depth Interview*)

In depth Interview merupakan tanya jawab dengan mendalam buat mencari informasi serta seluk beluk terpaut riset yang dicoba. Tanya jawab ialah metode pengumpulan informasi lewat cara pertanyaan jawab perkataan yang berjalan satu arah, maksudnya persoalan tiba dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diserahkan oleh yang diwawancara. Peran kedua pihak dengan cara beda ini lalu

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 205.

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), hlm. 107.

⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), hlm. 106.

dipertanyakan sepanjang cara pertanyaan jawab berjalan, berlainan dengan perbincangan yang peran pihak- pihak ikut serta bias berganti serta beralih guna tiap dikala, durasi cara perbincangan lagi berjalan.¹⁰

Tanya jawab yakni perkakas yang ampuh untuk berkata kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang hal berbagai pemikiran kehidupan. Melalui Persoalan jawab kita dapat menjalar alam isi kepala orang lain, walhasil kita bisa bayangan hal alam mereka. Jadi tanya jawab bisa berperan deskriptif ialah menggambarkan bumi realitas semacam yang dirasakan orang lain, misalnya bumi kehidupan orang gembel, kaum terasing, juru becak, kalangan elit, anak muda era saat ini, serta serupanya. Dari materi- materi itu peniliti bisa mendapatkan cerminan yang lebih obyektif mengenai permasalahan yang diselidikinya.¹¹ Ada pula informasi yang didapat dan pelapor yang dituju ialah:

- a. Kepala Madrasah.
- b. Waka Kurikulum.
- c. Guru Quran Hadits.

3. Dokumentasi

Tata cara pemilihan ialah tata cara riset yang memakai sekumpulan informasi lisan yang berbentuk catatan, pemilihan, akta, informasi, serta lain- lain. Study penentuan ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan- memo perihal data orang responden.¹²

Tata cara ini dipakai buat mendapatkan informasi mengenai kondisi sekolah, alat infrastruktur, eksploitasi, pengurusan, dan keberhasilan- keberhasilan yang sudah digapai dalam penerapan dalam penataran. Tidak hanya itu tata cara ini pula buat mendapatkan informasi mengenai penilaian penataran daring mata pelajaran Quran Hadist

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), hlm. 105.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), hlm. 114-115.

¹² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), hlm.112.

kategori IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

E. Uji Kredibilitas Data

Analisa percobaan kredibilitas informasi pada amatan ini, periset merujuk pada:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan observasi buat meguji integritas data studi ini, seharusnya difokuskan pada pengetesan pada data yang telah diterima, apakah data yang diterima itu sesudah ditilik balik ke alun- alun benar atau tidak, bertukar atau tidak. Bila sesudah ditilik balik ke alun-alun data sudah benar berarti andal, sampai lama perpanjangan pemantauan dapat diakhiri.¹³ Pengamat akan melaksanakan perpanjangan observasi dalam memperoleh informasi penilaian penataran daring mata pelajaran Quran Hadist kategori IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus..

2. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan keseriusan berarti melakukan pemantauan dengan metode lebih teliti serta berkepanjangan. Dengan metode itu sampai kejelasan data dan antean kejadian akan dapat direkam dengan metode pasti dan analitis. Berlaku seperti coretan memperhatikan sedompok masyarakat yang lagi berolahraga pagi. Untuk orang biasa berolahraga merupakan buat tingkatan kesegaran raga. Namun untuk periset kualitatif pasti hendak lain akhirnya. Sehabis periset memperhatikan dengan cara mendalam, maka peneliti harus melakukan observasi dengan cara selalu serta menguasai bahasa- bahasa isyarat mereka.¹⁴ Dalam perihal ini periset hendak dengan cara selalu melaksanakan riset penilaian penataran daring mata pelajaran Quran Hadist kategori IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 370.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 370-371.

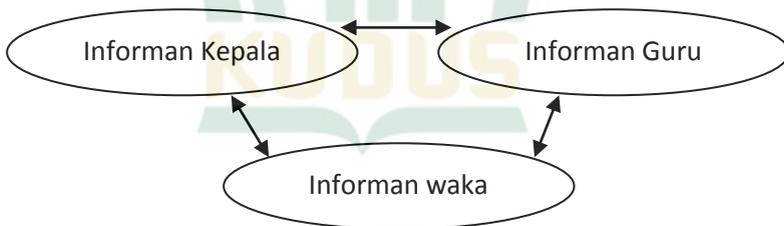
3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengetesan kredibilitas ini diartikan berlaku seperti kontrol data dari berbagai akar dengan berbagai tata cara dan berbagai durasi.¹⁵ Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi buat mendapatkan informasi bagus serta betul mengenai penilaian penataran daring mata pelajaran Quran Hadist kategori IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Selanjutnya ini triangulasi pangkal, triangulasi tata cara pengumpulan informasi dan durasi:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi pangkal dicoba dengan metode memeriksa informasi yang telah diperoleh melalui beberapa pangkal. Sebagai ilustrasi, buat mencoba integritas informasi mengenai sikap anak didik, hingga pengumpulan informasi serta pengetesan informasi yang sudah didapat bisa dicoba ke guru, sahabat anak didik yang berhubungan serta orang tuanya.¹⁶ Dengan penelitian di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, hingga periset bisa memeriksa melalui pangkal informasi dari kepala sekolah, badan guru, staf di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

Gambar 3.1. Triangulasi Sumber



¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 372.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 373.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dicoba dengan tata cara mengecek data pada pangkal yang serupa dengan metode yang berbeda. Misalnya data diterima dengan pertanyaan jawab, setelah itu ditilik dengan kontrol, penentuan atau angket. Bila dengan 3 tata cara pengetesan integritas data itu, menciptakan informasi yang berbeda-beda, hingga pengamat melakukan perbincangan lebih lanjut kepada akar data yang berkaitan atau yang lain, untuk membetulkan data mana yang dikira benar. Atau dapat jadi segenap benar, karena akhir pandanganya berbeda-beda.¹⁷

Dengan penelitian di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus., hingga periset bisa memeriksa hasilnya. Misalnya data diterima dari pertanyaan jawab dapat ditilik dengan kontrol dan penentuan walhasil periset memperoleh informasi yang asi, apalagi seandainya hasil pertanyaan jawab, obsesrvasi serta pemilihan berbeda, periset bisa melaksanakan dialog lebih lanjut buat membenarkan informasi yang betul. Ataupun seluruhnya betul, cuma saja ujung penglihatan yang berlainan di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

Gambar 3.2. Triangulasi Teknik



c. Triangulasi waktu

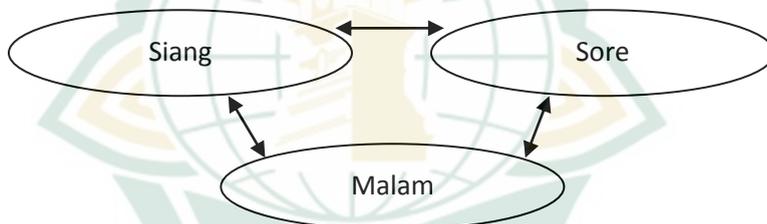
Waktu juga mempengaruhi validitas informasi. Data yang digabungkan dengan tanya jawab di pagi hari

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), 373-374.

pada dikala nara pangkal sedang fresh, belum banyak permasalahan, hendak membagikan informasi yang asi. Oleh sebab itu percobaan keabsahan informasi bisa dicoba dengan pertanyaan jawab, kontrol daan tata cara yang lain dalam lama yang berbeda. Bila hasil eksperimen menghasilkan data yang berbeda, amak dilanjutkan dengan metode berkali- kali walhasil sampai ditemui kejelasan datanya.¹⁸

Jadi triangulasi durasi dalam riset kualitatif yang terjalin di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus bisa dicoba dalam durasi yang berlainan serta buat memperoleh hasil yang asi.

Gambar 3.3. Triangulasi Waktu



4. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)

Metode ini dicoba dengan metode mengekspos hasil sedangkan ataupun hasil akhir yang didapat dalam wujud dialog dengan rekan-rekan sejawat.

5. Menjaga Otentisitas Data

Dari demikian percobaan integritas informasi serta informasi yang dibutuhkan telah terkumpul, hingga pada langkah akhir pada bagian ini ialah dengan melindungi kemurnian informasi yang diperoleh supaya dalam menganalisa informasi dapat dicoba (diawasi) dengan mudah serta tidak terdapat kecurigaan dengan informasi yang sudah diperoleh.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 374.

F. Teknik Analisis Data

Data ataupun informasi yang sukses digabungkan serta diklasifikasi membutuhkan cara lebih lanjut yang berbentuk analisa informasi. Bagi Patton dalam Moleong, Analisa informasi merupakan cara menata antrean serta mengerahkan ke dalam sesuatu pola, jenis, serta dasar penjelasan bawah.¹⁹

Bagi Miles serta Huberman yang diambil dalam Sugiyono, mengemukakan jika aktivitas dalam analisa data kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan dengan cara lalu menembus hingga selesai walhasil datanya sudah bosan. Analisa informasinya, ialah:²⁰

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi ini dicoba semenjak mulai melaksanakan riset hingga informasi yang didapat dari posisi riset dikira telah terakumulasi. Pengumpulan informasi ini selaku tahap dalam melaksanakan riset serta berikutnya buat dianalisa cocok dengan kondisi yang diawasi. Oleh sebab itu, dalam analisa informasi wajib data- data yang dituju telah finish untuk dicoba analisa hasil riset.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah kondisi yang penting, memprioritaskan pada Mengenai yang berarti, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak memerlukan. Metode analisa data dimulai dengan mencermati seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai akar, yakni pertanyaan jawab, pemantauan yang sudah dilukiskan dalam catatan alun- alun, penentuan orang, akta legal, dan serupanya. Data yang banyak itu sehabis itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya sesudah interogator dicoba sampai sampailah pada tahap penurunan data. Pada langkah ini periset menyortir informasi dengan metode memilah mana informasi yang menarik, berarti, serta bermanfaat. Sebaliknya informasi yang dirasa tidak digunakan dibiarkan.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.103.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 341-345.

3. Penyajian data (*data display*)

Sesudah data penurunan, sampai langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam studi kualitatif, penyajian data bisa dicoba dalam bentuk uraian pendek sejenisnya. Dengan mendisplaykan data sampai akan memudahkan untuk memahami apa yang terangkai, mengonsep aktivitas selanjutnya berasal pada apa yang telah dipahami itu. Data yang amat sering digunakan untuk melayankan data dalam studi kualitatif ialah dengan pustaka yang beradat naratif.

4. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif ialah pembatalan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam studi kualitatif dapat jadi dapat menjawab kesimpulan kasus yang dirumuskan dari dini tetapi dapat jadi pula tidak, terkait dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap dini dengan dibantu kenyataan asi dan tidak berubah-ganti yang menghasilkan kesimpulan yang andal atau kesimpulan dini yang beradat sebaliknya akan hadapi pergantian apabila tidak ditemui kenyataan yang kuat dan mensupport yang akan berkembang sesudah studi terdapat di alun- alun.

Ikatan yang ditarik butuh terdapatnya mempersoalkan balik sembari memandang danvmeninjau balik pada catatan- catatan alun- alun di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. buat mendapatkan uraian yang lebih pas. 3 faktor analisa itu terpaut silih menjalankan bagus saat sebelum, sepanjang serta setelah penerapan pengumpulan informasi berakhir digarap.